

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara¹. Sedangkan Pendidikan Islam itu sendiri adalah segala upaya atau proses pendidikan yang dilakukan untuk membimbing tingkah laku manusia baik individu maupun sosial, untuk mengarahkan potensi, baik potensi dasar (fitrah) maupun ajar yang sesuai dengan fitrahnya melalui proses intelektual dan spiritual berlandaskan nilai Islam untuk mencapai kehidupan bahagia dunia dan akhirat².

Dalam suatu lembaga pendidikan, kepala sekolah memiliki peran yang sangat menentukan maju mundurnya sebuah lembaga pendidikan karena kepala sekolah mempunyai peran yang sangat besar dalam mengembangkan sebuah lembaga pendidikan sebagaimana tercantum dalam UUSPN 2003 Bab II pasal 3, yang berbunyi sebagai berikut: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan

¹ UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, BAB I Pasal I, (Bandung; Citra Umbara), hlm. 3

² M.Suyudi, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, cet. I,(Yogyakarta, Mikraj; 2005) hlm 55

untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan Untuk mewujudkan tujuan nasional tersebut, salah satu cara yang bisa ditempuh untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu melalui peningkatan kualitas pendidikan karena adanya peningkatan mutu pendidikan akan dapat mengikuti perkembangan dunia ilmu pengetahuan bahkan dapat mewarnai dinamika masyarakat.

Dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pendidikan agama Islam, kepala sekolah harus mengetahui segala perubahan dan perkembangan yang terjadi dalam lembaganya. Adanya tenaga pengajar yang professional dan yang tidak professional dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan akan mempengaruhi proses belajar mengajar, karena mereka harus mampu mewujudkan tujuan pendidikan dan juga menghasilkan peserta didik yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta beriman dan bertakwal kepada Allah SWT. Jadi warga negara yang demokratis dan serta bertanggung jawab.

Kepala sekolah merupakan faktor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya. Maka dari itu, kepala sekolah dituntut senantiasa meningkatkan efektifitas kinerja para staf yang ada di sekolah. Melihat penting dan strategisnya posisi kepala sekolah dalam mewujudkan tujuan sekolah, maka seharusnya kepala sekolah mempunyai kemampuan relation yang baik dengan

segenap warga disekolah, sehingga tujuan sekolah dan pendidikan dapat dicapai secara optimal Kepala sekolah merupakan tokoh sentral di sekolah, ibarat pilot yang menerbangkan pesawat mulai tinggal landas hingga membawa penumpangnya selamat mendarat sampai tujuan.

Esensi kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan di sekolah. Seorang kepala sekolah adalah orang yang benar-benar seorang pemimpin, seorang manajer, seorang pendidik dan seorang supervisor. Oleh sebab itu, kualitas kepemimpinan kepala sekolah harus signifikan sebagai kunci keberhasilan sekolah

Didalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 2 Tahun 1989 ayat (2) ditegaskan bahwa kurikulum setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan wajib memuat, antara lain Pendidikan agama. Dan dalam penjelasannya dinyatakan bahwa pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianutnya oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional³.

Pendidikan agama Islam didalam sekolah sangat penting untuk pembinaan dan penyempurnaan pertumbuhan kepribadian anak didik, karena pendidikan agama Islam mempunyai dua aspek terpenting. Aspek pertama dari pendidikan agama Islam adalah yang ditujukan kepada jiwa atau pembentukan kepribadian Anak didik diberikan kesadaran kepada adanya Tuhan Yang

³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), hal. 75

Maha Esa lalu dibiasakan melakukan perintah-perintah Tuhan dan meninggalkan laranganNya Dalam hal ini anak didik dibimbing agar terbiasa berbuat yang baik, yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Aspek kedua dari pendidikan agama Islam adalah yang ditujukan kepada pikiran yaitu pengajaran agama Islam itu sendiri. Kepercayaan kepada Tuhan YME tidak akan sempurna bila isi dari ajaran-ajaran Tuhan tidak diketahui betul-betul. Anak didik harus ditunjukkan apa yang disuruh, apa yang dilarang, apa yang dibolehkan, apa yang dianjurkan melakukannya dan apa yang dianjurkan meninggalkannya menurut ajaran agama⁴.

Dari kutipan dan uraian diatas menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam mutlak diperlukan di sekolah apalagi di sekolah umum. Oleh sebab itu guru yang mengajar pelajaran agama Islam sangat bertanggung jawab dalam pembinaan sikap mental dan kepribadian anak didiknya. Guru agama Islam harus mampu menanam nilai-nilai agama kepada setiap siswa dengan berbagai cara Akan tetapi tujuan itu tidak akan tercapai apabila tidak ada kerjasama dengan semua pihak terutama dengan kepala sekolah sebagai pimpinan disekolah. Sebab pendidikan agama Islam dapat terbina apabila adanya kesinambungan atau keterpaduan antara pembinaan orang tua didalam keluarga, masyarakat dan guru di sekolah.

Selama ini pelaksanaan pendidikan agama Islam yang berlangsung disekolah masih mengalami banyak kelemahan. Mohtar Buchori (1992) menilai pendidikan agama masih gagal. Kegagalan ini disebabkan karena

⁴ Zakiah Daradjah, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Haji Masagung, 1989), hal. 129

praktik pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai (agama), dan mengabaikan pembinaan afektif dan konatif volitif, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Akibatnya terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan, antara gnosis dan praxis dalam kehidupan nilai agama. Atau dalam praktik pendidikan agama berubah menjadi pengajaran agama, sehingga mampu membentuk pribadi-pribadi bermoral.

Peranan Kepala Sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam sangat penting karena dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya mutu pendidikan yang ada dalam sekolah itu sendiri. Kepala Sekolah sebagai tulang punggung mutu pendidikan dituntut untuk bertindak sebagai pembangkit semangat, mendorong, merintis dan memantapkan serta sekaligus sebagai administrator. Dengan perkataan lain bahwa kepala sekolah adalah salah satu penggerak pelaksanaan manajemen pendidikan yang berkualitas Dari latar belakang tersebut, maka peneliti merumuskan penelitian ini dengan judul: ”UPAYA KEPALA SEKOLAH MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PAI DI SMP TERPADU DARUL DAKWAH DESA KEDUNGMALING KEC. SOOKO KAB. MOJOKERTO ”

B. Ruang Lingkup Penelitian

Guna memberikan arah pembahasan pada tujuan yang telah dirumuskan maka ruang lingkup penelitian akan diarahkan pada sekitar strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi :

1. Strategi kepala sekolah SMA Negeri 8 dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam, meliputi pembenahan kualitas pembelajaran PAI
2. Kinerja guru PAI dalam melaksanakan Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Terpadu darul dakwah
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan Kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam

C. Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan hal yang sangat penting di dalam kegiatan penelitian, sebab masalah merupakan obyek yang akan diteliti dan dicari jalan keluarnya melalui penelitian. Rumusan masalah sudah menjadi suatu kebutuhan dalam sebuah penelitian, karena tanpa rumusan masalah alur dan sistematika penelitian tidak akan menemukan jawaban dari masalah yang sedang diteliti.

Bertitik tolak dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah:

1. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI Di SMP Terpadu Darul Dakwah, Kedungmaling – Sooko – Mojokerto?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI Di SMP Terpadu Darul Dakwah, Kedungmaling – Sooko – Mojokerto?

D. Tujuan dan Manfa'at Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian di dalam karya ilmiah merupakan target yang hendak dicapai melalui serangkaian aktivitas penelitian, karena segala yang diusahakan pasti mempunyai tujuan tertentu yang sesuai dengan permasalahannya.

Sesuai dengan persepsi tersebut dan berpijak pada rumusan masalah yang telah disebutkan, maka penelitian ini mempunyai tujuan:

1. Mendiskripsikan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI Di SMP Terpadu Darul Dakwah, Kedungmaling – Sooko – Mojokerto?
2. Mendiskripsikan faktor - faktor yang mendukung dan menghambat dalam meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI Di SMP Terpadu Darul Dakwah, Kedungmaling – Sooko – Mojokerto?

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak yang terkait utamanya bagi pihak-pihak berikut ini:

1. Dapat memberi gambaran peneliti tentang profil lembaga dan karakteristik kepemimpinan kepala Sekolah yang efektif dalam upaya meningkatkan kualitas Kegiatan Belajar
2. Khususnya, sehingga dapat dijadikan acuan bagi Pembina dan penyelenggaraan Sekolah Menengah di Sekolah Menengah Pertama dalam mengambil kebijakan.

3. Dapat menjadi masukan bagi Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Agama dalam membina Sekolah Menengah Menengah Pertama untuk meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI
4. Dapat menjadikan masukan bagi kepala Sekolah Menengah Pertama untuk meningkatkan kualitas Kegiatan Belajar Mengajar.
5. Dapat menjadi acuan bagi peneliti berikutnya secara lebih mendalam.
6. Dapat memperkaya teori-teori tentang kepemimpinan kepala Sekolah

E. Penelitian Terdahulu

Penulis mencoba menelaah penelitian-penelitian sebelumnya yang penulis anggap relevan dengan pembahasan skripsi ini sebagai acuan dalam penelitian:

- a. Skripsi karya Beni Iskandar yang berjudul Pengembangan Proses Pembelajaran PAI Terhadap Pengamalan Keagamaan Siswa MTS Negeri Sleman Yogyakarta 263 Maguwoharjo Penelitian ini membahas tentang bagaimana proses pembelajaran PAI, namun yang menjadi obyek kajiannya adalah berhubungan dengan kemampuan peserta didik atau subyek didik dalam memahami, menghayati serta mengamalkan ajaran-ajaran Islam, disertai dengan upaya pengembangan fitrah keagamaan peserta didik. Adapun penelitian yang penulis lakukan adalah bagaimana pembelajaran PAI di MTs Negeri Maguwoharjo, namun lebih ditekankan pada upaya-upaya untuk meningkatkan mutunya, jadi yang menjadi pokok bahasan di sini adalah upaya apa saja yang dilakukan oleh pihak madrasah dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran PAI, yang meliputi semua

komponen pembelajaran⁵.

- b. Skripsi karya Nurlaila Hasun 2005, yang berjudul Upaya Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Rohmatullah Cokro Grabag Magelang Jawa Tengah. Skripsi ini, membahas upaya upaya yang dapatmeningkatkan mutu proses pembelajaran, yang diamati lebih kepada profesionalisme guru dengan melihat dari aspeklatar belakang pendidikan guru-gurunya dan upaya yang dilakukan lebih kepada pemantapankompetensi pedagogiknya sedangkan penulis di sini lebih menekankan pada upaya pengembangan atau peningkatan mutu seluruh komponen pembelajarandiantaranyaprofesionalisme guru, namun upaya yang dilakukan ialah bagaimana pengembangan kompetensi yang dimiliki oleh guru PAI, dan mata pelajaran yang menjadi pokok bahasan dalam skripsi Nurlaila Hasun ini adalah mata pelajaran IPA, Matematika, fiqih dan Bahasa Arab(umum dan agama), sedangkan penulis hanya membahas satu mata pelajaran yaitu PAI.
- c. Tesis karya Siti Rohayati program Pascasarjana UNY 2006, yang berjudul Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pengetahuan Sosial Melalui Penggunaan Media yang Bervariasi,di SMPN 2 Sanden Bantul. Obyek kajian dalam Tesis ini yaitu bagaimana penerapan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dalam pembelajaran untuk mata pelajaran pengetahuan sosial yang di dukung dengan

⁵ Siti zuluaha. Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran PAI depok sleman yogyakarta.2008

penggunaan multimedia serta pengembangan strategi pembelajarannya untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Sehubungan dalam penelitian yang penulis angkat, penulis berusaha untuk mengkaji bagaimana upaya yang telah dilakukan oleh pihak madrasah dalam rangkapeningkatan mutu pembelajaran PAI khususnya, disertai dengan penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) .

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang dapat dimengerti dan menyeluruh mengenai isi dalam skripsi ini secara global dapat dilihat dari sistematika pembahasan skripsi di bawah ini:

BAB I: PENDAHULUAN, meliputi: latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan

BAB II : LANDASAN TEORI, meliputi: bagian bab yang menyajikan data secara teoritis dan berbagai macam teori yang menjadi dasar pijakan dan cara berpikir untuk menguraikan suatu analisis dalam membahas skripsi ini. Adapun pembahasannya adalah: A. Konsep Kepala Sekolah. B. Kualitas pembelajaran C. PAI

BAB III : METODE PENELITIAN, dalam bab ini dibahas tentang Desain penelitian. Diantaranya adalah: desain penelitian, metode penentuan partisipan, subyek penelitian, metode pengumpulan data, tehknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN, Yaitu merupakan bab yang menyajikan hasil penelitian di lapangan, yang meliputi: latar belakang obyek penelitian/ deskripsi data dan Analisis hasil penelitian

BAB V : PENUTUP, Yaitu merupakan bab terakhir dari seluruh rangkaian pembahasan, dari bab pertama sampai bab lima. Dalam hal ini berisi tentang kesimpulan seluruh isi penelitian dan saran-saran.

